

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir hasil dari penulisan skripsi ini, maka di dalam bab ini akan dijelaskannya penutup berupa kesimpulan, dan saran mengenai pendampingan yang telah dilaksanakan. Adapun kesimpulan, dan saran yang akan disampaikan merupakan hasil dari pendampingan yang telah dilaksanakan.

A. Kesimpulan

Program pendampingan yang ditujukan kepada subjek dampingan yaitu untuk membukanya peluang lapangan pekerjaan dengan cara memanfaatkan limbah serbuk gergaji yang dihasilkan dari seluruh tempat pemotongan kayu (panglong) yang tidak ada pengelolanya yang berada di Kelurahan Margaluyu, serta bertujuan untuk melatih *skill* (kemampuan) yang mereka miliki. Berlokasi di Kampung Margaluyu RT.007 RW.004 Kelurahan Margaluyu, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten. Dengan pendekatan menggunakan metode *Participatory Learning and Action* (PLA), berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program pemberdayaan terhadap kelompok usaha budidaya jamur tiram Kampung Margaluyu dengan cara melakukan pelatihan dan pendampingan terhadap kelompok usaha budidaya jamur tiram dalam proses pemanfaatan limbah serbuk gergaji yang ada untuk dimanfaatkan sebagai media tanam jamur tiram atau biasa disebut dengan istilah baglog, yang bertujuan agar berkurangnya limbah serbuk gergaji yang ada di lingkungan Kampung Margaluyu sehingga dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat Kampung Margaluyu melalui kelompok usaha budidaya jamur tiram yang di mana kelompok usaha budidaya jamur tiram ini dapat memanfaatkan limbah yang ada di lingkungannya untuk diubah menjadi sebuah produk yang dapat menghasilkan jamur tiram sehingga masyarakat dapat menghasilkan produk yaitu berupa baglog dan jamur tiram.

2. Subjek dampingan menyadari potensi, keahlian, *skill* (kemampuan) yang mereka miliki itu dapat dimanfaatkan untuk membentuk meningkatkan taraf hidupnya dengan memanfaatkan limbah yang ada di lingkungan mereka sehingga bisa membuka peluang usaha bagi mereka.
3. Membentuk kelompok usaha merupakan salah satu contoh pekerjaan yang bisa mereka lakukan dengan *skill* pengalaman yang mereka miliki, dengan memulai secara berkelompok sehingga modal yang harus dikeluarkan dapat ditanggung bersama-sama.
4. Dengan membentuk kelompok usaha para subjek dampingan bisa memanfaatkan waktu serta kemampuan yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya.
5. Kelompok usaha yang beranggotakan dari berbagai latar belakang dan problematika yang berbeda-beda, namun ketika disatukan seluruhnya dapat menjadi sebuah kesuksesan bersama, hal ini membuktikan bahwa ketika semuanya bersatu dalam satu visi dan misinya serta gigih dalam menjalankannya itu akan membuahkan keberhasilan.
6. Mekanisme kelompok usaha merupakan buah hasil pemikiran subjek dampingan, dan hal ini bertujuan agar para subjek dampingan menuangkan segala pendapat dan idenya saat merancang kelompok usaha ini. Saat mereka mengetahui dengan baik mekanisme kelompok usaha yang mereka buat, maka mereka dapat tetap menjalankan kelompok usaha yang mereka buat maka mereka dapat tetap menjalankan kelompok usaha bahkan saat program pendampingan telah selesai.
7. Di luar dengan *output* (keluaran) yang ingin dicapai, kelompok usaha ini sudah berhasil dibentuk dan berjalan sesuai dengan perencanaan kegiatan yang sudah dirancang sedemikian baik, mulai dari tahapan pengumpulan modal awal, produksi, pemasaran, hingga saat ini telah mampu *me-restok* baglog (media tanam jamur tiram) untuk memenuhi kebutuhan *market* (pemasaran) dari *customer* (konsumen).
8. Ditanamkan rasa tanggung jawab kepada para anggota kelompok selaku subjek dampingan agar selalu memiliki rasa tanggung jawab terhadap

apa yang telah mereka mulai dan rutinitas-rutinitas kelompok usaha yang harus senantiasa mereka jalankan demi berlangsungnya kelompok usaha budidaya jamur tiram ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil pendampingan yang telah dilaksanakan ditemukan beberapa permasalahan yang ada di kelompok usaha budidaya jamur tiram di Kampung Margaluyu yang perlu dilakukannya perbaikan sehingga kelompok usaha budidaya jamur tiram ini dapat meningkatkan kualitas serta kuantitas kelompok usahanya. Oleh karena itu terdapat beberapa saran yang saya berikan untuk menjadi pertimbangan bagi kelompok usaha jamur tiram ke depannya. Di antara sarannya sebagai berikut:

1. Pemerintah kelurahan setempat bisa lebih peduli lagi dengan adanya sumber daya alam yang melimpah di lingkungan sekitar. Serta terus melakukan pendampingan dan pelatihan terhadap kelompok usaha budidaya jamur tiram di Kampung Margaluyu RT.007 RW.004 Kelurahan Margaluyu, Kecamatan Kasemen.
2. Pemerintah setempat dapat memberikan fasilitas terhadap tempat pemberdayaan kelompok usaha budidaya jamur tiram.
3. Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan dana terhadap kelompok usaha budidaya jamur tiram.
4. Masyarakat Kampung Margaluyu bisa lebih percaya diri lagi tentang kemampuan dirinya atau *skill* yang mereka miliki.
5. Adanya bantuan dari lembaga pemerintahan yang dapat mendukung atau memberikan bantuan modal usaha bagi kelompok usaha.
6. Pemerintahan desa bisa meninjau keresahan yang dimiliki oleh masyarakat setempat.
7. Kelompok usaha bisa meluaskan jaringan relasi *marketnya* agar semakin luas pasar yang dikuasai sehingga semakin besar juga pendapatan yang akan didapatkan.

8. Kelompok usaha juga bisa lebih kompak lagi, sehingga bisa mewujudkan tujuan-tujuan yang diharapkan bersama-sama itu terealisasikan.
9. Kelompok usaha bisa membuat mengembangkan produknya menjadi makanan siap saji sebagaimana perkembangan kuliner pada saat ini.
10. Kelompok usaha bisa mendaftarkan usahanya dengan berbasis BPOM.
11. Kelompok usaha bisa menjadikan usaha ini sebagai bentuk pemanfaatan diri sendiri, dan juga pemanfaatan limbah yang ada di lingkungan sekitar.